

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Militus merupakan (DM) kumpulan penyakit metabolic yang di tandai dengan hiperglikemi akibat kerusakan sekresi insulin, atau keduanya. Diabetes mellitus tipe 2 adalah kondisi gula dalam darah dalam tubuh tidak terkontrol akibat gangguan sentivitas sel pancreas untuk menghasilkan hormone insulin (Lemone, 2015). *Diabetusmilitus* yaitu kumpulan penyakit metabolic dengan ciri cirri keadaan kadar gula dalam darah tinggi (hiperglikemia) yang diakibatkan karena ketidaknormalan sekresi insulin ataupun keduanya. Keadaan hiperglikemia terus menerus berkaitan dengan terjadinya kerusakan dalam kurun waktu yang lama atau tidak berfungsinya organ organ tubuh seperti mata, jantung, ginjal pembuluh darah serta saraf (Hermayudi, dkk. 2017). *Diabetes militus* (DM) merupakan salahsatu penyakit kronis yang paling banyak dialami oleh penduduk di dunia. World health organization menjelaskan bahwa penyakit diabetes militus dapat diperkirakan akan terus bertambah dari tahun ketahun hingga 415 juta orang di seluruh dunia yang mengidap penyakit diabetes militus (WHO, 2016).

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang. Jika tidak ada tindakan yang dilakukan, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030. Diabetes mellitus telah menjadi penyebab dari 4,6 juta kematian. Selain itu pengeluaran biaya kesehatan untuk Diabetes Mellitus telah mencapai 465 miliar USD. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 jutaorang tidak menyadari bahwa mereka mengidap DM. Sebesar 80% orang dengan DM tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2006, terdapat lebih dari 50 juta orang yang menderita DM di Asia Tenggara Jumlah penderita DM terbesar berusia antara 40-59 tahun (International Diabetes Federation, 2011 dalam Trisnawati, Widarsa, Suastika, 2013).

Berdasarkan data Diabetus Atlas Edisi ke-8 tahun 2017 yang dikeluarkan oleh *International Diabetes Federation* (IDF). Jumlah penderita *Diabetes Melitus* di seluruh dunia adalah 425 juta penduduk, kenaikan 4 kali dari 108 juta di tahun 1980an

dan di prediksi pada tahun 2045 prevalensi *Diabetes Melitus* (DM) akan menjadi 693 juta penduduk. Sedangkan di wilayah Asia Tenggara terdapat 103,2 juta orang dewasa dengan diabetes pada tahun 2017. Prevalensi ini diperkirakan akan meningkat menjadi 189,2 juta pada tahun 2045. Kemudian pada kasus *Diabetes Mellitus* (DM) tipe 2 terdapat 577,3 juta orang di dunia yang menderita *Diabetes Melitus* (DM) tipe 2 dengan kematian 5,0 juta orang (IDF , vol 1 no 1 hal 23).

Diabetes mellitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan utama di dunia dengan angka kejadian dan kematian yang masih sangat tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017) menyatakan bahwa angka kejadian *Diabetes Mellitus* sebanyak 108 juta pada tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2014. Pada tahun 2015 diabetes mellitus merupakan penyakit mematikan ke-6 di dunia dengan angka 1,6 juta orang tiap tahunnya dalam 15 tahun terakhir.

Menurut data dari (Risksdes2018) prevalensi penderita *Diabetes Melitus* (DM) di Indonesia berdasarkan pada diagnosis dokter pada umur > 15 tahun sebesar 20%. Kondisi ini meningkat dibandingkan dengan hasil data Riskesdas 2013 yang menyebutkan bahwa prevalensi penderita *Diabetes Melitus* (DM) di Indonesia sebesar 1,5% di tahun 2013 itu sendiri. Pengidap *Diabetes Melitus* (DM) tertinggi berdasarkan data Riskesdas 2018 berada di DKI Jakarta dengan prosentase penderita *Diabetes Melitus* (DM) sebesar 3,4%. Sedangkan pengidap *Diabetes Melitus* (DM) terendah di Nusa Tenggara Timur dengan prosentase 0,9%. Di Jawa Tengah sendiri prosentase penderita *Diabetes Melitus* (DM) mencapai 2,0% dari jumlah penduduk Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Weru , penderita diabetes melitus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 terdapat 586 penderita diabetes melitus, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 661 penderita diabetes melitus. Hal ini mengindikasikan semakin bertambah penderita DM setiap tahunnya.

Sedangkan di Desa jatingarang sendiri ada 20 penderita yang rutin mengecek kadar guladarahnya.

Peningkatan jumlah penderita DM yang sebagian besar DM tipe 2, berkaitan dengan beberapa faktor yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah, faktor risiko yang dapat diubah dan faktor lain. Menurut Soegondo (2011) bahwa DM berkaitan dengan faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi riwayat keluarga dengan DM (*first degree relative*), umur ≥ 45 tahun, etnik, riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lahir bayi >4000 gram atau riwayat pernah menderita DM gestasional dan riwayat

lahir dengan berat badan rendah ($<2,5$ kg). Faktor risiko yang dapat diubah meliputi obesitas berdasarkan IMT ≥ 25 kg/m² atau lingkar perut ≥ 80 cm pada wanita dan ≥ 90 cm pada laki-laki, kurangnya aktivitas fisik, hipertensi, dislipidemi dan pola makan yang tidak sehat.

Penanganan diabetes militus klinis difokuskan pada pengendalian glukosa darah. Penanganan gula dalam darah dapat dilakukan melalui edukasi, aktivitas fisik, diet, terapi obat tablet atau insulin, dan monitoring glukosa. Tujuan pengendalian diabetes militus dapat dibagi menjadi dua tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah hilangnya berbagai keluhan atau gejala diabetes sehingga pasien dapat menikmati kehidupan yang sehat dan Nyaman. Tujuan jangka panjang adalah mencegah berbagai komplikasi baik pada pembuluh darah maupun pada susunan saraf sehingga menekan angkadan mortalitas. Banyaknya penderita diabetes miliitus yang terus berkembang begitu cepat, maka banyak dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penderita dan meminimalisir dampak diabetes militus dengan kadar gula darah yang terlampau tinggi dan dapat berujung pada kematian. Langkah penanganan guna meminimalkan komplikasi type 2.

Pola Makan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penyakit Diabetes Melitus, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Frankilwari (2013) dalam Gratia dkk (2015) di Puskesmas Nusukan Banjarsari, menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian diabetes Melitus, dengan OR= 10,0;95% (91%) dapat diinterpretasikan bahwa responden yang dengan pola makan yang buruk memiliki 10 kali lipat risiko terhadap kejadian diabetes melitus tipe II.

Kepatuhan diet memegang peran penting bagi penderita DM, seseorang yang tidak bisa mengatur pola makan dengan pengaturan 3j (jadwal, jenis dan jumlah) maka hal ini akan menyebabkan penderita mengalami peningkatan kadar gula darah (Suiraoaka, 2012). Diet penderita DM harus benar-benar diperhatikan. Penderita DM biasanya memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol (Susanto, 2013). Kadar gula darah akan meningkat drastis setelah mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat dan gula. Oleh karena itu penderita DM perlu menjaga pengaturan prinsip diet dalam rangka pengendalian kadar gula darah sehingga kadar gula darahnya tetap terkontrol.

Dalam hal ini peran perawat sangat dibutuhkan baik sebagai pemberi asuhan keperawatan maupun sebagai edukator. Menurut (Waspadji, N2007), pengetahuan

tentang DM menjadi syarat atau upaya yang dapat membantu pasien dalam mengelola penyakit selama hidupnya sehingga semakin baik pengetahuan tentang penyakitnya maka akan semakin mengerti bagaimana harus berperilaku dalam penanganan penyakitnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui salah satu dari ke lima pilar tersebut yang mudah dilakukan oleh para penderita diabetes melitus yaitu mengenai kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. Karena dengan kepatuhan diet akan mempengaruhi kadar gula darah, Berdasarkan hal, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus. Besar harapan penelitian ini dapat berguna dalam dibuatnya inovasi baru dalam mengurangi dampak komplikasi diabetes melitus 2 dengan hal-hal yang sederhana berupa kepatuhan diet sehari hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: Gambaran Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di desa Jatingarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mendeskripsikan gambaran kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus peneliti ini adalah

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan
- b. Mendeskripsikan gambaran kepatuhan diet (jumlah, jenis dan frekuensi) pasien Diabetes Mellitus di Desa Jatingarang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu terutama dibidang ilmu

keperawatan terutama tentang gambaran kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan kerangka pemikiran tentang bagaimana gambaran kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus serta untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan bacaan khususnya di perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai data awal dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi rumah sakit dan masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai faktor resiko penyakit Diabetes Mellitus tipe II.

d. Bagi keluarga dan pasien

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kepatuhan diet dan keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang mempunyai penyakit diabetes mellitus untuk dapat melaksanakan manajemen penatalaksanaan dm dengan baik.

E. Keaslian Penelitian

1. Juniardi (2013), tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus yang Dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian ini dengan desain pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet. Saran bagi petugas kesehatan untuk terus memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang hal-hal yang terkait dengan penyakit DM sehingga pasien dapat termotivasi untuk menjalankan diet dengan baik. Persamaan dengan penelitian kali ini adalah pada variabel kepatuhan diet diabetes mellitus,

yang membedakan dengan penelitian kali ini adalah pada responden, waktu dan tempat penelitian.

2. Rista Nur (2018) “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang”.hasil dari penelitin ini adalah Adanya hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di poli penyakit dalam RSUD Jombang. Persamaan penelitian ini pada variable kepatuhan diet DM, perbedaan terletak pada responden, waktu dan tempat penelitian.
3. Sulistyو (2009), tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Terapi Diet Terhadap Pengetahuan Dan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan”. Jenis penelitian *Quasi Ezperiment* dengan rancangan-rancangan *pretest-postest with control gtub*.